

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Kriminalitas di Indonesia

Amelia Rahel Sigalingging¹

¹Politeknik Statistika STIS

Email: ameliarachel45@gmail.com

Abstrak

Kriminalitas di Indonesia masih sering terjadi meskipun data angka kejahatan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik cenderung menurun sejak tahun 2016. Aksi kejahatan tersebut berkaitan dengan faktor sumber daya manusia di Indonesia yang masih tergolong rendah. Tujuan studi literatur ini menjelaskan pengaruh faktor pendidikan, pengangguran, dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia sehingga dapat menjadi upaya mencegah terjadinya kejahatan yang ada. Dengan studi literatur ini, didapatkan bahwa (1) Makin tinggi jenjang pendidikan, makin rendah tingkat kriminalitas yang mungkin terjadi; (2) Pengangguran belum memberi pengaruh signifikan yang konstan pada setiap penelitian (tidak menunjukkan adanya hubungan kausalitas); (3) Kepadatan penduduk memberikan pengaruh yang signifikan baik berupa dampak positif ataupun negatif. Alhasil, ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri terhadap fluktuasi tingkat kriminalitas di Indonesia sehingga diperlukan akses pendidikan yang optimal, jumlah pengangguran yang terkendali, dan persebaran penduduk yang merata.

Kata Kunci : *fluktuasi, kriminalitas, kepadatan penduduk, pengangguran, pendidikan*

Article Info

Received date: 03 December 2023

Revised date: 7 December 2023

Accepted date: 12 December 2023

PENDAHULUAN

Kriminalitas termasuk salah satu bentuk tindak kejahatan yang sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Perbuatan keji tersebut dapat dilakukan secara individu, kelompok, ataupun komunitas. Dalam satu dekade terakhir sejak 2012 angka kriminalitas di Indonesia cenderung bertambah. Namun, pada tahun 2016 hingga 2022 angka kriminalitas yang terekam justru menunjukkan penurunan. Meskipun begitu, tingkat pelaporan masyarakat mengenai tindak kejahatan juga masih tergolong rendah sehingga kondisi penurunan tersebut masih belum dapat menggambarkan keseluruhan kejadian yang dialami secara riil oleh masyarakat. Di samping itu, terhitung bahwa persentase jenis kelamin penduduk yang menjadi korban kejahatan selama periode 2021 didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan di seluruh provinsi, sedangkan menurut kelompok umur persentasenya dikuasai oleh penduduk dewasa yang menjadi korban dibandingkan anak-anak (BPS, 2022).

Abdulsyani (1987, dikutip dalam Arinda Handayani et al., 2019) mengatakan bahwa “Kasus kriminalitas terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal” (p.1). Faktor internal umumnya berasal dari diri sendiri yang menggambarkan keadaan psikologis dan mental seseorang, sedangkan faktor eksternal merujuk pada semua hal yang berasal dari luar individu. Pembahasan kali ini akan menekankan pada faktor sumber daya manusia yang menjadi sarana penting dalam memberi kontribusi nyata terhadap angka kejahatan yang ada di negara ini, yakni faktor pendidikan, pengangguran, serta kepadatan penduduk. Adapun tujuannya untuk menjelaskan pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap angka kriminalitas di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam mencegah tindak kejahatan yang masih berkembang saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan merujuk pada penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang bersumber dari berbagai referensi yang relevan. Referensi diperoleh melalui jurnal bebas akses yang terdapat di internet sehingga dalam penulisannya melalui proses elaborasi dengan

teori, riset ataupun observasi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kartono (2005) kriminalitas bukan suatu hal yang dibawa sejak lahir sehingga semua orang dapat melakukannya dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan yang darurat. Pada dasarnya, indikator dalam menilai buruknya kualitas seseorang secara sederhana dapat diamati dari kurangnya pengetahuan mereka mengenai norma, sifat enggan untuk berusaha, yang mengarahkan mereka menjadi pelaku kejahatan dan rela menempatkan dirinya dalam tiang hukum serta membawa mereka pada ancaman undang-undang yang berlaku. Kualitas itu tentunya berdampak terhadap pencapaian sumber daya manusia di negara ini dalam menghadapi derasnya arus kejahatan.

Aspek pendidikan

Dalam mencapai pekerjaan yang stabil untuk mencukupi kebutuhan hidup pada zaman sekarang, seseorang dituntut agar menyelesaikan pendidikan yang memadai. Sullivan (2009, dikutip dalam Adri et al., 2019) menyatakan “Kebijakan pendidikan berpotensi menjadi kebijakan anti-kriminalitas yang manjur” (p,3). Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia dapat meningkat apabila tingkat pendidikan masyarakat cenderung membaik. Pendidikan yang rendah mengarahkan seseorang untuk mendapatkan peluang yang kecil dalam meraih pekerjaan yang cukup. Rendahnya tingkat pendidikan dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam tindak kriminal.

Hasil penelitian Lochner & Moretti (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pendidikan dan tingkat kejahatan. Hal ini sejalan banyak penelitian lainnya, yang artinya makin tinggi tingkat pendidikan yang dilalui seseorang, makin rendah angka kejahatan yang terjadi. Berdasarkan Nguyen(2019, dikutip dalam Mardinsyah & Sukartini, 2020) mengemukakan bahwa “penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi mengetahui cara-cara yang tepat untuk melindungi dirinya sendiri maupun menolong masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk terhindar dari bahaya tindak kriminalitas. Dengan kata lain, individu yang tinggal di lingkungan dengan pendidikan yang tinggi mempunyai peluang yang lebih kecil menjadi korban tindak kriminal.” (p, 32).

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan menurunkan angka kriminalitas yang terjadi, begitu pun sebaliknya. Kualitas pendidikan juga menjadi sarana dalam menentukan kesejahteraan perekonomian seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa melanggar peraturan dan hukum yang ada. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang layak mampu memberi pengaruh positif terhadap angka kriminalitas.

Aspek pengangguran

Penganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu (BPS, 2022). Pengangguran termasuk dalam masalah yang menghambat kesejahteraan perekonomian seseorang maupun negara. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menghasilkan angka pengangguran yang relatif tinggi karena ketidaksesuaian keterampilan dengan spesifikasi lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Secara logika, kondisi pengangguran menciptakan situasi yang mana seseorang sulit memenuhi kebutuhan hidupnya karena kekurangan penghasilan. Oleh karena itu muncul praduga bahwa seseorang akan menempuh segala cara demi mencapai kebutuhan sehari-harinya, bahkan melalui tindak kejahatan sekalipun (Ananta, 2013).

Pada hakikatnya, kriminalitas mampu dipengaruhi oleh faktor pengangguran. Namun, ternyata hal itu tidak selalu konstan terjadi, menurut teori Narayan dan Smyth (2004, dikutip dalam Mardinsyah & Sukartini, 2020) “Pengangguran belum memberi bukti yang cukup dalam memengaruhi terjadinya tindak kriminalitas karena hasil uji *Granger Causality* menunjukkan hasil yang netral” (p, 33). Teori itu sejalan dengan milik Firdaus (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kejahatan yang terjadi.

Pada akhirnya, menurut Audey & Ariusni (2019) tingkat kriminalitas di Indonesia tidak secara nyata dipengaruhi oleh angka pengangguran. Artinya, tidak selamanya seseorang akan memaksakan memenuhi keinginannya dengan menempuh tindak kejahatan, tetapi justru mengarahkan seseorang untuk lebih berwaspada untuk tidak terjun dalam permasalahan hukum.

Aspek kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk merupakan hasil bagi habis antara banyaknya penduduk dan luas daerah. Padatnya wilayah memungkinkan kualitas sumber daya manusia yang rendah karena persebaran jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayahnya sehingga cenderung mengalami banyak permasalahan sosial. Menurut Mardinsyah & Sukartini (2020) terdapat hubungan signifikan positif antara tindak kriminalitas dan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk cenderung mengarah pada tingkat kriminalitas yang tinggi, akibat dari besarnya mobilisasi penduduk dan memberi peluang yang tinggi untuk bertemu antara pelaku dan korban tindak kejahatan. Selain itu, persebaran penduduk yang tidak merata dan berlebihan mungkin tidak akan sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada serta akses fasilitas publik yang cukup sehingga dapat membuat seseorang condong untuk melakukan tindak kejahatan. Oleh karena itu, umumnya masyarakat yang ada di daerah perkotaan sering dihadapkan dengan aksi kejahatan dibandingkan perdesaan.

Dengan demikian, kepadatan penduduk tidak sepenuhnya selalu memberi pengaruh yang signifikan positif, melalui penelitian Audey & Ariusni (2019) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif dari kepadatan penduduk karena keadaan wilayah dipenuhi oleh masyarakat yang datang dengan tujuan melanjutkan pendidikan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam wilayah tersebut. Artinya, pada kasus ini kepadatan penduduk akan mengurangi jumlah kejahatan yang terjadi dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa faktor kepadatan penduduk mampu memberi dampak baik atau justru sebaliknya terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia, hal itu tergantung pada baik atau buruknya kegiatan penduduk yang mendominasi wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berlandaskan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumberdaya manusia berperan penting terhadap tingkat kriminalitas yang terjadi di Indonesia, studi literatur ini mengaitkan tiga faktor utama, yakni pendidikan, pengangguran, dan kepadatan penduduk yang masing-masing memberi kontribusi tersendiri pada angka kejahatan. Terungkap bahwa (1) jenjang pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan angka kriminalitas dan mampu memberi pengaruh positif berupa penurunan kriminalitas apabila pendidikan yang dilalui makin tinggi, (2) Pengangguran belum cukup menghasilkan pengaruh yang signifikan karena dapat memberi pengaruh yang berbeda dalam setiap penelitian, (3) Kepadatan penduduk secara signifikan memberi pengaruh terhadap tingkat kriminalitas yang ada, meskipun beberapa penelitian dapat memberi hasil yang berbeda dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

Berkenaan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan dapat dimulai dari pemerataan akses pendidikan di Indonesia perlu lebih diutamakan lagi supaya kualitas SDM meningkat dan tingkat kriminalitas menurun, lalu kebijakan penyediaan lapangan pekerjaan yang perlu di evaluasi karena jumlah lowongan pekerjaan nyata nya tidak sebanding dengan angka pengangguran yang membludak dan penyetaraan infrastruktur di seluruh daerah yang optimal diharapkan dapat meratakan persebaran penduduk Indonesia sehingga tidak terjadi kepadatan penduduk di beberapa wilayah tertentu

REFERENSI

- Adri, S., Karimi, S., & Indrawari, D. (2019). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku kriminalitas (tinjauan literatur). In *JlAP* (Vol. 5, Issue 2).
- Arinda Handayani, C., Nur Isfahani, R., & Widodo, E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011-2016 dengan regresi data Panel*.
- Audey, R. P., & Ariusni. (2019). *Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia*.
- BPS. (2022). *Statistik Kriminal 2022*.
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan ekonomi, kemiskinan dan akses informasi: bagaimana pengaruhnya terhadap kriminalitas di Indonesia? *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>

- Saputra, R. (2023). *Analisis tingkat pendidikan, kemiskinan dan pengangguran terhadap kriminalitas di Bekasi*. 3. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i4>
- Kartini, Kartono. (2005). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Lochner, L. Individual perceptions of the criminal justice system. *American Economic Review*, 97(1), 444-460. 2007.
- Ananta, F. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, dan Indeks Williamson terhadap Tingkat Kriminalitas*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang Jawa Timur